

**Analisis Teknik Sinematografi Pada Video Wonderland Indonesia 2 The
Sacret Nusantara**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar S1 Ilmu
Komunikasi**



OLEH :

FLAVIANUS ROLIX MOJORASI

2019230155

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2023**

RINGKASAN

Video dan media komunikasi audio visual lainnya, seperti film, digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan kepada khalayak. Realitas dapat diciptakan atau ditampilkan dalam film. Karena sinematografi meningkatkan kualitas gambar dan mengkomunikasikan ide kepada penonton, sinematografi sangat penting dalam pembuatan film.

Sinematografi memiliki kekuatan untuk mengangkat narasi, menggambarkan emosi karakter dengan jelas, dan mempengaruhi keseluruhan pengalaman menonton film bagi penonton. Oleh karena itu, sinematografi sebuah film memainkan peran penting dalam memastikan bahwa penonton memahami pesan dan gambaran yang ingin digambarkan oleh sutradara.

Pendekatan penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Penyelidikan berfokus pada gaya sinematografi video *Wonderland Indonesia 2*. Dua sumber digunakan dalam penelitian ini: data primer *Wonderland Indonesia 2* dan data sekunder dari berbagai referensi dan film lain yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Metode pengumpulan data kemudian menggunakan teknik dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Setelah itu, informasi tersebut diverifikasi menggunakan triangulasi sumber. Data untuk analisis akan dikumpulkan melalui dokumentasi dan studi literatur. Setelah pengumpulan, data akan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan topik penelitian.

Temuan analisis menunjukkan bahwa *Wonderland Indonesia 2 The Secret Nusantara* menggambarkan keagungan seni dan budaya selain peninggalan kerajaan Majapahit, tema religi, dan flora dan fauna asli Indonesia. Film ini menggunakan banyak pemotongan, sudut pengambilan gambar, jenis pengambilan gambar, dan pembingkaiannya, di antara perangkat visual lainnya, untuk memberikan pengalaman yang canggih dan mengasyikkan kepada penonton. Selain itu, film ini menawarkan berbagai interpretasi dan simbolisme yang berkaitan dengan sejarah, budaya, dan alam sekitar Indonesia.

Kata Kunci : *Teknik Sinematografi, Wonderland Indonesia 2: The Secret Nusantara.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua orang menyukai alur cerita yang menarik baik saat menonton film, video, atau seni visual lainnya. Keterlibatan dan reaksi emosional penonton menjadi pertimbangan penting selain memiliki jalan cerita yang menarik. Dalam sebuah film, pencahayaan, warna, dan teknik pengambilan gambar semuanya penting karena memberikan pemahaman yang lebih baik kepada penonton tentang subjeknya.

Film menggunakan gerakan dan musik untuk menyampaikan gagasan atau pesan kepada penontonnya. Narasi sinematik mempunyai kekuatan untuk menghasilkan dan menggambarkan realitas; mereka mungkin sepenuhnya didasarkan pada imajinasi sutradara atau berdasarkan kejadian sebenarnya. Sebuah film akan memiliki lebih banyak informasi karena terdiri dari gambar bergerak dan suara. Film ingin menyampaikan pesan kepada penontonnya. Pesan film adalah representasi konsep, emosi, kata-kata, suara, dan aspek lain dari pikiran manusia. Salah satu komponen film yang membantu menghidupkan suatu gambar sehingga penonton dapat melihat dan memahaminya adalah sinematografi. Hal ini juga menambah tampilan film yang menarik.

Ivana dkk. (2023) mengutip Brown yang mengatakan bahwa istilah-istilah seperti lensa, komposisi, manajemen gambar, desain pencahayaan visual, kontinuitas, pergerakan, dan sudut pandang sinematografi adalah bagian dari kosakata sinematografi. membantu mengumpulkan dan mengorganisasikan gambar-gambar untuk menghasilkan rangkaian gambar yang pada akhirnya menjadi visual yang menceritakan sebuah cerita. mencakup penggunaan pencahayaan, pemilihan lensa, pengaturan kamera, dan komposisi visual untuk menambah narasi, menciptakan suasana, dan menyampaikan pesan visual kepada penonton. Penggunaan sinematografi, yang merupakan aspek penting dalam pembuatan film, penting untuk menciptakan pengalaman yang tak terlupakan. Sejarah sinematografi secara resmi dimulai dengan perkembangan kamera film dan

teknologi proyeksi pada akhir tahun 1800-an. Pada awalnya, hanya pencahayaan alami, seperti sinar matahari, yang digunakan untuk mengabadikan rangkaian film. Namun seiring berkembangnya teknologi, sinematografi menjadi bidang yang semakin kompleks. Lampu buatan, seperti lampu studio, memberikan kontrol lebih besar kepada pembuat film atas pencahayaan dan membantu mereka menciptakan suasana.

Memiliki apresiasi yang mendalam terhadap nilai estetika sebuah foto selain menjadi ahli dalam aspek teknis pembuatan film. Karena kreativitas dan pemahaman mendalam mereka terhadap pokok bahasan yang digambarkan, sinematografer berperan penting dalam memberikan pengalaman sinematik yang imersif dan mengesankan kepada penonton. Menggunakan pencahayaan, komposisi, kamera, dan lensa untuk menciptakan gaya visual unik yang konsisten dengan subjek dan suasana film. Sinematografer menghasilkan komposisi yang menarik secara visual yang menonjolkan elemen-elemen kunci dalam gambar dengan menggunakan prinsip-prinsip komposisi termasuk perspektif, aturan sepertiga, dan penggunaan ruang negatif. Dalam Sulistiyawati (2019), Brown menegaskan bahwa sinematografi pada dasarnya lebih dari sekadar menangkap gambar; itu juga memerlukan pengembangan ide, kata-kata, gerak tubuh, nada, dan metode komunikasi non-verbal lainnya, kemudian menggabungkannya untuk menciptakan karya visual.

Sinematografi dapat meningkatkan alur cerita film, menonjolkan emosi karakter, dan memengaruhi kesan penonton secara keseluruhan terhadap film tersebut. Saat membuat sebuah film, kemampuan menyampaikan pesan dan gambar yang ingin Anda tampilkan sangatlah penting, dan salah satu komponen yang dapat membuat sebuah film efektif adalah sinematografi. Premis salah satu sineas Tanah Air, Garin Nugroho, mengatakan filmnya *Kucumbu Tubuh Indahku* adalah penderitaan fisik yang dialami para tokoh utamanya. Membangkitkan rasa trauma secara efektif sangat bergantung pada penampilan aktor serta teknik sinematografi yang digunakan untuk meyakinkan penonton bahwa karakter tersebut benar-benar mengalami trauma. Teknik sinematografi yang kerap digunakan untuk

menggambarkan kesan trauma pada tokoh film tersebut yakni, *Medium Close Up*, *Medium shot*, *Rule of Third*, *Pan Shot*, *Head Room* (Adiputra, 2021).

Gambar 1.



Sumber: *Film Kucumbu Tubuh Indahku*

Skenario di atas bertujuan untuk menggambarkan respon karakter Juno terhadap trauma, keputusasaan, dan kesedihan yang timbul dari pengalaman dan perlakuannya. Dengan menggunakan Medium Close Up, pemirsa dapat melihat dan mengalami rasa sakit, kesedihan, dan keputusasaan. Karya-karya ini memanfaatkan sinematografi, yang dianggap sangat terkait dengan sebuah film dan sangat penting untuk menghasilkan dampak yang diinginkan.

Gambar 2.



Sumber: *Film Gundala*

Perasaan takut dan panik dimunculkan dengan penggambaran rumah yang terbakar sebagai sebuah objek dengan komposisi simetris yang seimbang kiri dan kanan. Pilih sudut kamera yang rendah untuk menciptakan ilusi nyala api yang hebat. Klip ini memperlihatkan bagaimana sinematografi di setiap adegan filmnya menimbulkan kesan horor.

Gambar 3.



Sumber: *Video Wonderland Indonesia*

Selanjutnya fitur sentral pada gambar Wonderland Indonesia di atas menarik perhatian pemirsa. Komposisinya simetris, sisi kiri dan kanan mempunyai proporsi yang sama. Gunakan sudut standar untuk foto sudut setelah itu. Jika menggunakan rute alternatif atau salah, pesan yang sebenarnya ingin disampaikan akan hilang.

Kemampuan pembuatan film terkait sinematografi sangatlah penting karena akan menentukan seberapa efektif visual mampu menarik penonton. Jika ingin mengekspresikan perasaan depresi secara umum, melihat lingkungan suram dalam jangka panjang yang menyembunyikan karakteristik wajah melankolis mungkin akan mengurangi dampak keseluruhannya.

Perkembangan sinematografi selanjutnya mengikuti kemajuan teknis. Sinematografer dapat menciptakan gambar yang lebih dinamis dan bereksperimen dengan ide-ide baru karena kemajuan teknologi kamera, termasuk kamera resolusi tinggi dan penstabil gimbal. Perangkat lunak pengeditan video juga menciptakan efek khusus yang menakjubkan dan memberi Anda kontrol kreatif yang lebih besar atas pemrosesan gambar. Visualisasi budaya berbantuan teknologi memberi budaya tampilan yang lebih autentik dalam video. Tentu saja, seseorang juga dapat memvisualisasikan budaya Indonesia untuk memastikan bahwa budaya tersebut tetap berbeda dari budaya lain.

Tidak dapat disangkal bahwa globalisasi berdampak pada kebudayaan. Banyak peradaban modern dari berbagai negara muncul dan dipengaruhi oleh peradaban Indonesia. Pengelolaan yang tidak baik akan menyebabkan semakin

terhapusnya tradisi Indonesia dan menurunnya rasa bangga terhadap budaya lokal. Pentingnya keberlangsungan budaya lokal adalah dengan menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah sejak dini.

Unsur-unsur yang menyusun budaya suatu kelompok merupakan unsur yang paling penting. Unsur kebudayaan universal dan kebudayaan Indonesia serupa, menurut antropolog Indonesia Prof.Dr.Koentjaraningrat. Unsur kebudayaan Indonesia meliputi bahasa, pengetahuan, struktur sosial, teknologi, tatanan kehidupan, ekonomi, agama, dan seni, menurut Koentjaraningrat. Setiap peradaban memiliki database yang rumit termasuk rincian tentang lingkungan, tumbuhan, hewan, dan penghuninya. Koentjaraningrat berpendapat bahwa keinginan manusia akan keindahan memunculkan dua bentuk seni utama: seni suara yang dapat dilihat dengan indera pendengaran, dan seni rupa yang dapat dilihat dengan indera penglihatan. Seni lukis, patung, karya relief, dan seni rias merupakan contoh seni rupa. Seni sastra meliputi puisi dan prosa, sedangkan musik vokal dan instrumental terdiri dari suara nyanyian. Semua disiplin ilmu tersebut termasuk dalam disiplin kreatif yang dikenal dengan seni drama. Ruang tunggal yang menggabungkan unsur-unsur seperti tari, seni, tata rias, musik, dan sastra. Seni drama hadir dalam berbagai bentuk, dari yang modern seperti video hingga tradisional seperti wayang Jawa (Koentjaraningrat, 2013).

Wonderful Indonesia 2022 Video Jiwa Jagad Jawi menampilkan budaya Indonesia dan dirilis pada 5 Februari 2022. Video promosi berdurasi 8 menit 11 detik ini dibuat oleh channel resmi Wonderful Indonesia. Dengan menggunakan teknik digital storytelling, 626 ribu orang menonton film ini. Jiwa Jagad Jawi, video promosi Wonderful Indonesia 2022 menampilkan beberapa tradisi dan peradaban. Destinasi wisata unggulan di Pulau Jawa seperti Air Terjun Sri Gethuk, Desa Wisata Tembi, Candi Borobudur, Candi Sewu, Khayangan Dlepih, dan Kota Gede Lalu semuanya terbuka untuk pengunjung film ini. Film ini juga menampilkan kekayaan alam dan benda supernatural lainnya. Selanjutnya, Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara, video yang dibuat oleh Alffy Rev bekerja sama dengan REV Production dan Dewatlantis Studios, dirilis pada 17 Agustus 2022. Mengandung unsur budaya dan misteri. Vokalis lagu-lagu dalam video tersebut

adalah Jvial da Lopez, Andovi da Lopez, Shanna Shannon, dan Novia Bachmid. Kedelapan lagu tersebut terdiri dari lagu nasional “Menheningakan Cipta” yang dibawakan oleh Lingsir Wengi (Jawa), Cik Cik Periuk (Kalimantan), Sinanggar Tullo (Sumatera Utara), Ayo Mama (Maluku), Anging Mamiri (Sulawesi Selatan), Lalo Ngaro (Sasak, Lombok Timur), Tanduk Majeng (Madura), dan Lagu.

Wonderland Indonesia telah menerima apresiasi dari penonton lokal dan asing atas penggunaan teknologi mutakhir dan sinematografi ahli untuk menyoroti berbagai budaya Indonesia melalui gambar dan musik. Profil YouTube Alffy Rev merilis Wonderland Indonesia 2: The Secret Nusantara dan Wonderland Indonesia pada 17 Agustus 2022 dengan masing-masing 48 juta dan 13 juta views. Tak kalah pentingnya, Alffy merilis film tersebut pada 17 Agustus lalu untuk memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia. Meski video tersebut diposting pada malam hari, banyak netizen yang antusias melihatnya. Melihat popularitas video Wonderland Indonesia yang dirilis dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan RI ke-76, hal ini bukanlah hal yang disangka-sangka. Waktu rilis video tersebut, 19.45.17, sangat berbeda karena menggunakan tahun dan hari kemerdekaan Indonesia, yang memiliki arti khusus.

Alffy tidak hanya menjadi sutradara videonya tetapi juga produser musiknya. Alffy memiliki 2.790.000 subscriber di YouTube dan merupakan seorang sinematografer ternama. Selain karya lainnya, ia juga telah memproduksi video musik lainnya. Selain itu, Olympic Council of Asia (OCA) juga memberikan penghargaan kepada Alffy di Jakarta Convention Center di Senayan Jakarta atas koleksi seluruh lagu Asian Games 2018.

Menemukan apa yang membedakan Wonderland Indonesia. Setelah menonton The Hidden Nusantara lagi, penonton dari berbagai negara menganggapnya cukup populer. Khususnya dalam hal pengambilan gambar atau sinematografi yang menonjolkan sejarah dan mistik Indonesia dengan menggunakan efek visual realistis dan musik dari berbagai lokasi untuk mengiringi film dari awal hingga akhir.

Selanjutnya kami akan melakukan penelitian dan konsentrasi pada video Wonderland Indonesia 2 The Secret Nusantara dengan judul “Analisis Teknik

Sinematografi pada Video Wonderland Indonesia 2 The Secret Nusantara” berdasarkan sinematografi yang ditampilkan, yang menampilkan teknik sinematografi dan visual yang dilengkapi dengan alunan musik yang indah. . Selain itu, hasil penelitian ini akan memperjelas pokok-pokok pesan sutradara Wonderland Indonesia 2: The Secret Nusantara.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut dengan menggunakan latar belakang yang telah diberikan sebagai pedoman:

1. Apa saja teknik pengambilan gambar yang digunakan pada video Wonderland Indonesia 2 The Sacret Nusantara.
2. Apa saja pesan, kesan, dan makna yang ingin disampaikan dalam video Wonderland Indonesia 2 The Sacret Nusantara.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui apa saja teknik pengambilan gambar yang digunakan pada video Wonderland Indonesia 2 The Sacred Nusantara.
2. Mengetahui apa saja pesan, kesan dan makna yang terdapat dalam video Wonderland Indonesia 2 The Sacred Nusantara.

1.4 Manfaat Penelitian

Keuntungan studi yang dapat menjadi dasar penyelidikan lebih lanjut antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademik

Untuk mengkaji sinematografi dalam film atau video secara lebih mendalam, penelitian ini diyakini dapat bermanfaat dalam memberikan bahan referensi. Rangkuman film dan video anak-anak buatan dalam negeri juga dimasukkan dalam penelitian ini, beserta pembahasan pro dan kontranya, khususnya terkait kualitas gambar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memproduksi film dengan kualitas penyampaian pesan terbaik dan video dengan nuansa sinematik dapat memperoleh manfaat dengan menggunakan studi

ini sebagai panduan. Hal ini terlihat dari cara utama mengekspresikan pesan film melalui sinematografi, yang juga menambah kedalaman gambar

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S., Wiguna, I. P., & Yeru, A. I. (2021). *Analisis Penerapan Teknik Sinematografi Dalam Membangun Kesan Trauma Pada Film "ækucumbu Tubuh Indahku"*. *eProceedings of Art & Design*, 8(2).
- Akhmad, K. A. (2015). *Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta)*. *Dutacom*, 9(1), 43-43.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Baihaqi, A., & Ibrahim, K. (2023). *Teknik Sinematografi Film Pendek Air Mata Impian Karya Multimedia Darussalam Blokagung Banyuwangi*. *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(1).
- Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Banon, G & Sheila, M.S (2020). *Perancangan Media Edukasi Hewan Punah Endemik Indonesia Untuk Pelajar Kelas 4 Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung*. *ARTCOMM*, 3(02), 164.
- Cangara, Hafied. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Kedua Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kustandi, C, & Sutjipto, B. (2013). *"Media Pembelajaran"*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Cecariyani, S. A., & Sukendro, G. G. (2018). *Analisis Strategi Kreatif dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten prank Yudist Ardhana)*. *Prologia*, 2(2), 495.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Azwan, Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakata.
- Dyah S, Yoga A. *"Penurunan Rasa Cinta Budaya dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi"*. *Jurnal Sosial Humaniora* 4(2),177
- Fachrozy, A., & Wahyuni, S. (2020). *Penerapan Sinematografi Pada Penciptaan Film Fiksi Berjudul "JUARA"*. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain*, 1(1), 353-362.

- Fachruddin, A. (2017). *Dasar-dasar produksi televisi: Produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter dan teknik editing*. Kencana.
- Fajar, Muhammad Maliq. 2021. “*Analisis Visual Fotografi Pre-Wedding Konsep Street Fotografi Karya Naturallica Photo*”.
- Felando, C. (2015). *Discovering short films: The history and styles of live-action fiction shorts*. Palgrave Macmillan.
- Habibie, D. K. (2018). *Dwi fungsi media massa. Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79
<https://www.liputan6.com>, Fakta Unik Wonderland Indonesia II Karya Alffy Rev, ditonton 2,7 Juta Kali Kurang dari Sehari Dirilis. Diakses pada 5 Juli 2023.
<https://www.tribunnews.com>, Cover Lagu Asian Games 2018, Alffy Rev Terima Penghargaan dari OCA. Diakses pada 5 Juli 2023.
<https://www.cnbcindonesia.com>, Benarkah Jadi Youtuber Bisa Nikin Kaya Raya?. Diakses pada 5 Juli 2023.
- Ibrahim, K (2022) Teknik Sinematografi Film Pendek Air Mata Impian Karya Multimedia Darussalam Blokagung Banyuwangi (*Doctoral Dissertation*, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi).
- Ivana, J., Sadono, S., & Kusumanugraha, S. (2023). Analisis Film Pengabdian (2017) Berdasarkan Teori Sinematografi Blain Brown. *eProceedings of Art & Design*, 10(5).
- Liu, A. (2021). Analysis on the basic narrative structure of short films. *Art Studies and Criticism*, 2(3), 98–99.
- Maulana, D. E. (2022). Analisis Teknik Restricted Narration Dalam Membangun Dramatik Pada Sinematografi Film 1917 Karya Sam Mendes. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 19(2), 90-103.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta : Refrensi.
- MONIGA, T. (2023). *Representasi Kebudayaan Indonesia Pada Video Klip “Wonderland Indonesia 2: The Scaret Nusantara (Analisis Semiotika)* Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nabila, Meysianinndi. (2021). “*Penerapan Komposisi Dinamis Dalam Film ‘BerTUHAN*”

- Nadie, Lahyanto. (2018). *Media Massa dan Pasar Modal: Strategi Komunikasi Bagi Perusahaan Go Public*. Jakarta: Media Center
- Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nuraini, T. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di Kelas Viii Smp Negeri 6 Kandis Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nilamsari, Natalina. (2014). *Memahami Studi Dokumen dalam Kualitatif*. Wacana, Vol.13, No.2, 177-181.
- Permana, I. P. H. (2021). *Analisis Rasio Pada Akun Youtube Untuk Penelitian Kualitatif Menggunakan Metode Ekploratif*. Jurnal Ilmiah Media Sisfo, 15(1), 40-48.
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). *K-Drama dan penyebaran Korean wave di Indonesia*. ProTVF, 3(1), 68-80.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film-Edisi 2*. Montase press.
- Romli, Asep Syamsul M. (2014). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sahyuda, M. R. (2022). *Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi Dalam Film "HER"*
- Samudra, R. G. (2021). *Analisis Isi Teknik Sinematografi Pada Iklan Sirup Marjan 2019 Bertema Kelahiran Timun Mas*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Salam, M. R. (2022). *Pesan Pantang Menyerah Mengusut Pelaku Kekerasan Seksual Dalam Film Penyalin Cahaya (Analisis Unsur Sinematografi)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Sanjaya, Wina, (2014), *Media Komunikasi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta.
- Sandy, Anggi Stefhanie, & Triadi Sya" dian (2020). "Analisis Sinematografi Program Potret Edisi Ada Gula, Ada Sejahtera Di Daai Tv Sumut." Jurnal FSD Vol. 1, no. 1: Hlm. 330.

- Semiadi, G., Duckworth, J.W. , and Timmins, R. (2015). *Axis kuhlii*. *The IUCN Red List of Threatened Species* 2015: e.T2447A73071875. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2015->
- Septiani *et.al* (2019). *The Relationship Between Symbol and Meaning in the Film Zootipia*.
- Sulistiyawati, P. (2019). Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film Live Action “Green Book”. *Demandia: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, dan Periklanan*, 4(2), 172-198.
- Suryani, Nunuk & Agung Leo. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Pmbak. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanto, M. A. (2020). *Sinematografi Pelajar* (Vol. 1). eduaksi. com.
- Wijaya, Bergas Adhi. “*Analisis Retorika Visual Pada Iklan A Mild Versi Manimal*,” 2016, Hlm.16.
- Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). *Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi*. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7.
- Zakiah, Kiki, Dian Widya Putri, Nila Nurhalimah, Dadan Mulyana, & Nurhastuti. (2019). “*Menjadi Korean di Indonesia: Mekanisme perubahan Budaya Indonesia – Korea*”. *Media Tor* 12 no. 1, 90 – 101.